

PENGELOLAAN PENDIDIKAN MELALUI SOSOK KEPALA SEKOLAH

Ahmad Taufik

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau
e-mail: ahmadtaufik@staibslg.ac.id

Pasmah Chandra

IAIN Bengkulu
e-mail: pasmah@iainbengkulu.ac.id

Hamidulloh Ibda

INISNU Temanggung
e-mail: h.ibdaganteng@stainutmg.ac.id

Hardivizon

IAIN Curup
e-mail: hardi.vizon@gmail.com

Abstrak

Kondisi lembaga pendidikan di negara kita saat ini masih ada beberapa pemasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, keadaan gedung sudah rusak, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan- kebijakan kurang produktif. Disisi lain sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang bermutu. Pendidikan akan mencapai tujuanya apabila semua syarat terkait komponen pendidikan terpenuhi. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu, kepala sekolah bermutu adalah kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Perbaikan Mutu, Siswa

PENDAHULUAN

Sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek,

pendidikan haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas kelulusan yang diharapkan oleh masyarakat (Sofan Amri, 2013).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen yaitu: apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memimpin organisasi atau bagian dari organisasi itu (Abdul Aziz, 2013).

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Pertama, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan. Keempat, memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, memiliki disiplin kerja yang kuat (Arbangi, 2016). Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini diantaranya tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal (Maemunah, Muhamad Basyrul Muvid, 2022).

Dalam konteks ini organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dalam berkelanjutan, tantangan bagi seorang manajer pendidikan yaitu kepala sekolah atau madrasah (Maemunah, Heti Salama, 2022), pimpinan pesantren, rektor atau direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan agar lebih maju.

Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar berkualitas (Basyrul Muvid, 2022). Sekolah hanya akan maju bila kepala sekolah mempunyai visi yang bagus, memiliki kemampuan manajerial serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan yang terbaik.

Sementara Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah menegaskan bahwa Kepala Sekolah profesional harus mempunyai kompetensi dalam berbagai dimensi, yaitu: (1)

dimensi kepribadian; berakhlak mulia, bersikap terbuka, dapat mengendalikan diri. (2) dimensi manajerial; menyusun perencanaan pengembangan sekolah, mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana. (3) dimensi kewirausahaan; menciptakan inovasi, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah. (4) dimensi supervisi; merencanakan, melaksanakan supervisi akademik dan tindak lanjut hasilnya. (5) dimensi sosial; bekerjasama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak

kehidupan sekolah (Basyrul Muvid, 2021). Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan (Ngatimin, 2021).

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran khususnya pendidikan formal/sekolah. Tetapi sampai detik ini, pembelajaran masih dipandang

sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang (Ahmad Taufik, 2020).

Lembaga pendidikan Islam (madrasah/sekolah Islam) yang tumbuh dan berkembang di Indonesia secara mutu sangat bervariasi, dalam arti ada yang di bawah standar nasional, sejajar dengan standar nasional, ada yang dirancang berstandar internasional. Sekolah atau madrasah yang unggul biasanya diistilahkan sekolah berprestasi dengan karakteristik dari aspek output dilihat hasil ujian nasional (UN) dari non akademik dilihat dari hasil pendidikan karakter yang baik, aspek proses dilihat dari proses belajar mengajar (PBM) yang efektif, leadership yang kuat, lingkungan yang aman, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, memiliki budaya mutu, ada team work yang kompak, kemandirian, keterbukaan, ada evaluasi dan perbaikan, responsif terhadap kebutuhan, komunikasi yang baik, akuntabilitas, dan aspek Input meliputi memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, adanya sumber daya yang tersedia, staf yang berdedikasi tinggi, adanya input manajemen.

Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam kemajuan zaman, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai (Yunita, 2023). Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul. Dunia maju, mutu sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan mutu terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua).

Kondisi lembaga pendidikan (sekolah) di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, keadaan gedung sudah

rusak, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat (Yunita, Siti Hana, 2022). Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Banyak faktor penghambat tercapainya mutu kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah.

Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen yang efektif. Menurut Ikbal Barlian (2014) manajemen diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, juga sebagai

supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar. Manajemen sekolah yang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan yang bermutu mempunyai karakteristik; kinerja yang baik, watu yang wajar, handal, daya tahan, bentuk khusus, standar tertentu, mampu memberikan pelayanan tepat dan prima (Baharudin & Umiarso, 2012). Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif yaitu dengan sumberdaya yang telah ada digunakan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka kualitas unggul lulusan madrasah akan tercapai. Dalam konteks ini, diperlukan strategi manajemen yang bisa membawa pada peningkatan mutu pendidikan pada tahun-tahun berikutnya secara kontinu.

MTs Negeri Musi Rawas merupakan madrasah yang sudah lama berdiri di bawah Yayasan Islamiyah Tanjung. Sebelum berubah menjadi Madrasah Negeri, madrasah ini hanya berjalan apa adanya, dari tahun ke tahun tanpa ada kemajuan yang berarti, kemudian ditetapkan menjadi Madrasah Negeri pada tahun 2008 sehingga terjadi perubahan-perubahan baik dalam hal SDM, sarana dan

prasarana maupun manajemen pengelolaannya yang kemudian menjadikan madrasah ini mendapatkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang ditandai dengan jumlah siswa yang semakin meningkat.

Proses pembelajaran berjalan di MTs sebelumnya masih banyak yang menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode-metode active learning, kurikulum yang diterapkan belum membawa perubahan yang mengarah pada peningkatan mutu, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lain masih banyak yang belum diperdayakan sebagaimana mestinya, jumlah guru tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga banyak guru yang kurang jam mengajarnya, nilai kelulusan ujian nasional yang menjadi salah satu indikator pencapaian mutu lulusan masih sejajar dengan sekolah lain yang setingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen/ Pengelolaan:

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" yang berarti menganut, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Hasan Basri, 2014) Manajemen adalah penggunaan sumberdaya

secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen pendidikan sebagai upaya pendayagunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan pendidikan, Sumber yang dimaksud dapat berupa sumber manusia, uang, sarana dan prasarana maupun waktu (Suhardiman Budi, 2012) Manajemen juga berarti proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah. Menurut Daryanto, Kepala Sekolah adalah direkur yang menjadi penanggungjawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah (2005).

Mutu Pendidikan

Mutu adalah taraf atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat. Sedangkan Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata

laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik (Wesly Hutabarat, 2015). Mutu Pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan (Mulyasana Dedy, 2011). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup /life skill. (Abdul Hadis, & Nurhayati, 2010).

Teori peran atau (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan.

Peran pertama kali diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Peran tidak bisa dipisahkan dari status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya dan sebaliknya, maka peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi melekatannya sangat terasa sekali, seorang dikatakan memiliki peran karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukan ini berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berbeda sesuai dengan statusnya.

Menurut Suparlan (2008) tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum. Administrasi material adalah administrasi yang mencakup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah (Syarafudin, 2002), keuangan, perlengkapan, dan lain-lain.

Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, siswa, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian dalam bukunya Mulyasa sebagai berikut: arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dari organisasi tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan kepala sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut mempunyai kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun dari segi isinya. Kepala sekolah sebagai

pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi guru profesional. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud kompetensi profesional disini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi saja, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Peran utama kepala sekolah yang telah disampaikan di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan meningkatkan kompetensi guru.

Kepala Sekolah sebagai Educator

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para siswa yang cerdas di atas normal.

Sebagai Educator Kepala Sekolah juga bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, para siswa, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi teladan yang baik. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan tak ubahnya melaksanakan fungsi-fungsi dan tugas tugas kepemimpinan organisasi (Soetopo, 2002).

Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam mengelola tenaga pendidik, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru

Kepala sekolah sebagai administrator

Memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Khususnya dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk mencapai peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari

faktor uang (Naway, 2016). Seberapa besar sekolah dapat mengaokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tuingkat kompetensi gurunya.

Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai *leadersip*

Dalam teori kepemimpinan ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam kaitan sebagai inovator kepala sekolah sangat diharapkan dapat memberikan

inovasi-inovasi baru dalam lembaga yang dipimpinnya. Karena melihat teknologi yang sekarang ini yang semakin maju, kepala sekolah diharapkan mampu mengadakan hal-hal yang baru untuk memajukan pendidikan (Nurkolis, 2006).

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhasap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Pidarta, 2004). Dalam kaitannya denga peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi guru dan didri sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh, sabar dan penuh perhatian (Sarwono, 2005), fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hajar Dewantara: "*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah membina kemauan, di belakang menjadi pendorong atau motivasi)".

Mutu Sekolah

Mutu merupakan suatu yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya (Muhaimin, 2012). Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan (Nasution, 2004). Sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras.

Ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang profesional dan terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, dorongan orang tua, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan peserta didik, serta kurikulum yang memadai.

Langkah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Dalam meningkatkan mutu sekolah yang harus dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan program sekolah yang berdasarkan standar pendidikan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah (Lif Khoiru Amadi dkk, 2011), bersama dengan guru, staf,

komite, serta orang tua peserta didik berkumpul untuk membahas program apa saja yang dilaksanakan oleh sekolah, apabila program-program telah tersusun dengan baik langkah berikutnya yaitu menentukan jumlah anggaran yang dipakai dalam program sekolah, membentuk tim kerja dan koordinator pengembang mutu sekolah, membuat program kerja perbidang, koordinator tim pengembang mutu dan melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna menentukan muatan program yang akan dilakukan sesuai dengan program kerja sekolah yang berhubungan dengan kurikulum, perencanaan alokasi waktu pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan fasilitas sekolah, mengomunikasikan program kerja sekolah kepada seluruh warga sekolah maupun orangtua para siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Langkah berikutnya dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan cara meningkatkan produktifitas sekolah. Produktifitas sekolah berkaitan dengan menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas (Mulyono, 2009).

Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu meliputi:

Peningkatan kualitas belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu di atasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

Memberi rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan metode yang dipakai (Juni Priansa, 2014).

Memberikan motivasi belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan penjelasan tugas-tugas.

Memberikan penghargaan

Usah-usaha menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan sistem belajar

Penerapan sistem pembelajaran dianggap penting karena membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan sistem pembelajaran yang baik ialah yang sesuai dengan kondisi siswa, salah satu penerapan sistem pembelajaran yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran ialah full day school. Menurut etimologi atau arti secara luas, full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pembelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas (Nurul Hidayah, 2016).

Peningkatan kemampuan mengajar guru

Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yakni pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menjalin kerja sama dengan orang tua

Keberhasilan pendidikan anak sangat memerlukan kerjasama dengan orangtua, sehingga pihak sekolah menciptakan banyak kesempatan bagi orang tua agar bisa terlibat dalam proses belajar mengajar anak. Misalnya buku penghubung orang tua dan guru yang mencatat semua kegiatan anak selama di sekolah. Bahkan ada juga sekolah yang menyelenggarakan seminar khusus orang tua

Menjalin kerjasama dengan masyarakat

Peningkatan kualitas pendidikan, sekolah bukan merupakan suatu sistem yang terlepas dari masyarakat. Hubungan masyarakat dan sekolah tidak terpisah perannya dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah menjadi tanggung jawab bersama, dalam hal ini pihak sekolah khususnya kepala sekolah dituntut dapat membangun kerja sama yang efektif dan bermanfaat demi kemajuan sekolah tersebut.

Langkah berikutnya dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan perencanaan (Connie Chairunnisa, 2016). Adapun beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu meliputi (1) peningkatan kualitas belajar; (2) penerapan sistem belajar; (3) peningkatan kemampuan mengajar guru; (4) pelaksanaan supervise; (5) menjalin kerjasama dengan orang

tua siswa; (6) menjalin kerjasama dengan masyarakat (Imam Machali, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah harus dijalankan dengan baik agar visi dan misi serta tujuan sekolah dapat tercapai. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM). Dalam meningkatkan mutu sekolah yang harus dilakukan kepala sekolah adalah membuat perencanaan yang berdasarkan standar pendidikan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah yang selanjutnya di tindak lanjuti dengan meningkatkan produktivitas sekolah. Adapun beberapa hal lain yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu meliputi (1) peningkatan kualitas belajar; (2) penerapan sistem belajar; (3) peningkatan kemampuan mengajar guru, (4) pelaksanaan supervisi, (5) menjalin kerjasama dengan orang tua siswa; (6) menjalin kerjasama dengan masyarakat

DAFTAR RUJUKAN

- Cullingford, C.1995. *The effective teacher*. New York: Cassell.
- Kang, S. 2010, Multicultural education and the rights to education of migrant children in South Korea. *Educational Review*, 62(3), 287-300.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep, dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Aziz, Abdul. 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arbangi. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Baharudin & Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Arruz Media Depok.
- Barlian, Ikbal. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esesi Erlangga Group.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budi, Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedy, Muliyasana. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul & Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hutabarat, Wesly. 2015. *Mengukur Kimerja Guru Profesional*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Juni Priansa, Doni. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Lif Khoiru Amadi dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Machali, Imam. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Maemunah, Muhamad Basyrul Muvid. 2022. *Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah*. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 No 2, 1-10.
<https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/153>
- Maemunah, Heti Salama. 2022. Aktualisasi Media Whatsapp dalam Pembelajaran di SMP Negeri Selangit. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 2 No 3, 217-224.**
<https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/724/322>
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2022. Modernization of Islamic Education Learning Ahmad Tafsir Perspective. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6 (2), 81-93.
<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/861/638>
- Muvid, Muhammad Basyrul. 2021. *Transformasi Keilmuan dan Pembelajaran di Perguruan*

- Tinggi. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Ngatimin. 2021. *Tinjauan Pelayanan Sekolah Administratif*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Naway, Fory. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo, Hendiyat. 2002. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Syarafudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Taufik, A. 2020. Penguatan Pembelajaran Sistem Daring, *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, Vol 18 No 2, 195-207.
<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/244/164>
- Yunita, Siti Hana. 2022. Optimalisasi Pendidikan Neurosains Bagi Sekolah Dasar. *Jurnal PGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1 No 1.
<https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/authorDashboard/submission/761>
- Yunita. 2023. Interaksi Sosial Siswa Atas Lingkungan Sekolah di SDN 2 Sidoharjo. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 71-80.
<https://doi.org/10.29062/dirasah.v6i1.776>